

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang berjudul: “Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana**

Efektivitas manajemen sarana prasarana Balai Pelatihan dapat digambarkan melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituensi-strategis, pendekatan nilai-nilai bersaing. Untuk dapat menggambarkan efektivitas manajemen sarana prasarana melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Efektivitas pendekatan tujuan telah terbukti realisasinya, panitia penyelenggara berhasil saling komunikasi dengan pengajar dan siswa demi terwujudnya tujuan manajemen sarana prasarana yang efektif yang mengacu kepada visi misi balai pelatihan dan visi misi perusahaan.

B. Efektivitas pendekatan sistem memiliki tiga indikator yaitu tersedianya input, proses dan output. Input balai pelatihan yaitu panitia penyelenggara yang mengelola dana untuk direalisasikan untuk penyediaan sarana prasarana. Pada proses manajemen sarana prasarana, diawali dengan perencanaan, manager BP OPSAR mengajukan proposal dana ke Pusdiklat pusat, setelah mendapatkan persetujuan, kemudian proses berikutnya pengadaan dan pendistribusian sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Setelah proses pengadaan barang maka diperlukannya penataan ruangan sarana prasarana. Setelah penataan barang maka dilakukannya proses Pengaturan/inventaris sarana prasarana, panitia melakukan penomoran dan pengecekan sarana prasarana. Jika sarana prasarana di Balai Pelatihan memiliki level kerusakan parah sehingga barang tersebut tidak bisa diperbaiki dan perlu penghilangan status kepemilikan dan akan disimpan digudang. Berikutnya output yaitu menciptakan prestasi yang menjunjung tinggi

dan menjadi pegawai yang professional, berkompeten dalam bidangnya. Dalam sistem pengawasan dalam manajemen sarana prasarana dilakukan oleh Audit Internal dilingkungan Balai Pelatihan yang dilakukan setiap hari, sedangkan pengawasan tiap tahun dilakukan oleh Direktur Jenderal Pusat. Untuk sistem evaluasi terdiri dari tiga, yaitu formulir kepuasan siswa terhadap pengajar, formulir kepuasan siswa terhadap isi program dan fasilitas.

C. Efektivitas pendekatan konstituensi-strategis ditinjau dari Balai Pelatihan mampu memenuhi standar sarana prasarana yang ditetapkan dengan standar yang diatur dalam kualitas mutu ISO 2015 dan peraturan SK Direktur Jenderal No.1052A/EMT/VIII/2015. Panitia penyelenggaraan dan pengajar mampu memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam kebutuhan stakeholder selama kegiatan diklat berlangsung. Diantaranya ketika pada saat awal diklat peserta menerima alat tulis, seragam, alat kebersihan asrama, modul dan handbook, baju dan sepatu olahraga.

D. Efektivitas pendekatan nilai-nilai bersaing dapat dilihat dari kegiatan inovasi yang diterapkan adalah melakukan perubahan mengikuti kebutuhan balai pelatihan dengan era globalisasi dan modernisasi.

### **5.1.2. Hambatan dalam Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung**

Terdapat hambatan yang dihadapi dalam efektivitas manajemen sarana prasarana diantaranya kesalahan teknis dalam software aplikasi ujian, balai pelatihan tidak mempunyai bentuk fisik unit kesehatan, minimnya lahan sehingga sering terjadi perpindahan tata letak musholla yang sering digabung dengan ruangan lainnya, belum terlealisirnya pergantian alat-alat di laboratorium mekanik masih menggunakan alat-alat tradisional dan Peserta diklat mengalami hambatan, pada saat awal diklat pengenalan mengoperasikan alat-alat di laboratorium yang sangat banyak.

### **5.1.3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung**

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas manajemen sarana prasarana diantaranya panitia penyelenggara berusaha meningkatkan kinerja manajemen sarana dalam hal kendala teknis software aplikasi ujian di komputer solusinya peserta diklat mengerjakan di komputer peserta yang sudah menyelesaikan ujian kemudian panitia akan melakukan update system komputer, melakukan pergantian secara bertahap alat-alat dilaboratorium mekanik dan menyiapkan ruang pengarsipan. Upaya yang dilakukan oleh pengajar dan peserta diklat jika terdapat kendala pada saat kegiatan pembelajaran maka akan menyampaikan keluhan kepada panitia untuk ditindaklanjuti.

## **5.2. Implikasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas manajemen sarana prasarana ini dapat menjadi salahsatu faktor dalam meningkatkan kualitas balai pelatihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bahwa pentingnya mempertahankan kualitas manajemen sarana prasarana di balai pelatihan tidak hanya disekolah.

Manajemen sarana prasarana yang efektif merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung mencapainya tujuan diklat yaitu terciptanya kenyamanan siswa terhadap sarana prasarana yang memadai karena customer di balai pelatihan adalah siswa yang akan lulus menjadi pegawai yang kompeten.

## **5.3. Rekomendasi**

Mengacu kepada hasil analisis dan temuan yang peneliti dapatkan pada saat penelitian dan setelah melakukan penelitian dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran PT Kereta Api Indonesia (Persero) termasuk dalam kategori sudah sangat efektif dalam segi penyelenggaraannya dilihat dari beberapa pendekatan, namun pada saat wawancara ke panitia penyelenggara peneliti kurang mendapatkan penjelasan perihal permasalahan yang spesifik mengenai efektivitas hanya hal mendasar. Oleh karena itu peneliti memberikan saran ataupun rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk lembaga tempat dilakukannya penelitian ini ataupun bagi penelitian. Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

### **5.3.1. Rekomendasi Bagi Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung**

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen sarana prasarana di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini dibuktikan kinerja asisten manager fasilitas sangat menyigapi keluhan masalah dari pengajar, siswa dan panitia penyelenggara dibandingkan balai pelatihan di kota lain sehingga jika terdapat masalah tidak langsung teratasi sehingga menimbulkan ketidaknyaman. Namun dari beberapa kondisi tersebut terdapat beberapa hal yang kurang dalam kondisi peserta diklat, Atas dasar itu peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

- a. Meningkatkan pelayanan terhadap pihak luar terutama mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di lembaga, agar manager dan panitia penyelenggara lebih bersikap terbuka dalam menyampaikan informasi yang akurat agar antara teori pembahasan dengan kondisi nyata dapat teruji validasinya hal ini untuk keperluan skripsi karya tulis ilmiah.
- b. Untuk kedepannya balai pelatihan terutama dalam standar sarana prasarana diklat lebih merinci lagi untuk setiap ruang dan terpisah bukan menjadi suatu kesatuan dalam pedoman ISO Mutu Perusahaan.
- c. Selalu meningkatkan loyalitas kerja antara manager fasilitas dengan panitia penyelenggara lainnya dapat membantu kegiatan pengawasan setiap hari terhadap pengecekan kerusakan agar tidak semakin meluas kerusakannya dan saling menjaga.
- d. Untuk penginputan daftar peminjaman buku perpustakaan alangkah baiknya tidak menggunakan sistem manual di buku, sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi.
- e. Untuk pengajar agar lebih sesuai kompetensi dan keahliannya dalam menguasai bidang yang disampaikan kepada siswa.

### **5.3.2. Rekomendasi Bagi Peneliti**

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup yang sempit. Sehingga untuk keberlanjutan penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kinerja

pegawai balai pelatihan, maupun analisis kebutuhan manajemen sarana prasarana di balai pelatihan dengan uji coba sample lebih besar sehingga dapat mengkomparasi manajemen sarana prasarana di balai pelatihan lain sebagai menjadi tolak ukur dan memperoleh hasil yang luas. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan masalah yang berbeda dari segi efektivitas manajemen keuangan, manajemen humas di balai pelatihan. Hal ini di departemen Administrasi Pendidikan merupakan penelitian yang pertama di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto PT Kereta Api Indonesia (Pesero) Bandung yang merupakan anak cabang dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir.H. Djuanda PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.